

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah aspek penting pada kehidupan manusia dalam proses pengembangan setiap individu agar dapat meneruskan sebuah generasi cerdas yang siap dalam menjalani kehidupan berikutnya. Pendidikan adalah salah satu cara pemerintah dapat mengembangkan sumber daya manusia yang kompetitif. (Ardianti, dkk 2017) Pendidikan dapat dimulai sejak usia dini atau pra sekolah hingga usia dewasa, pendidikan sejak dini atau pra sekolah penting bagi kehidupan manusia karena dapat menentukan bagaimana proses kehidupan manusia selanjutnya. Salah satu cara untuk merubah kehidupan adalah dengan pendidikan. (Ardianti, 2019). Dengan adanya pendidikan pra sekolah dilanjutkan dengan pendidikan lanjutan hingga sekolah menengah atas atau jenjang tinggi. Hal demikian dilakukan agar dapat berkembang meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk kehidupan serta dapat mengasah kemampuan berpikir secara sistematis. Sebuah hal yang menjadi kesenangan bagi seorang pelajar adalah pembelajaran yang menyenangkan. (Nugraheni, 2022). Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga membantu dalam pembangunan karakter, membuka lapangan kerja, pemberdayaan individu, dan menciptakan masyarakat yang lebih maju dan kemandirian masyarakat.

Hak untuk mengenyam pendidikan ini sudah sesuai dengan pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat yaitu; “Membentuk suatu pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.” Selain itu, hak mendapatkan pendidikan di perjelas dalam sesuai Pasal 31 Ayat 1 Undang–Undang Dasar 1945: “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan.”Mengacu pada uraian tersebut dapat diartikan setiap warga negara mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan, melalui pendidikan itu Bangsa Indonesia dapat membangun generasi yang maju dan unggul. Sejalan dengan amanat pada Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:” Pendidikan

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”. Subjek pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap berhasil tidaknya suatu pendidikan. Subjek adalah seseorang atau sekelompok orang yang bertugas menyelenggarakan pendidikan agar subjek memahami apa yang diajarkan atau apa yang diajarkan. Peranan subjek ini dapat memiliki kontribusi besar dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Guru merupakan seseorang yang dapat mengajarkan, menuntun serta mencerdaskan anak-anak bangsa melalui pendidikan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang bertugas untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, menilai, mengevaluasi, melatih, serta membimbing peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan jalur pendidikan formal lainnya. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran tidak menyeluruh atau dominan, namun tetap mempengaruhi proses pembelajaran. Keterampilan dasar yang harus dipahami dan dikembangkan guru adalah: memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan pembelajaran. Untuk menciptakan ruang kelas yang hangat, ramah dan nyaman bagi siswa, maka segala tugas dan peran guru harus dipahami, begitu pula guru harus dipahami. (Amalia F.N., dkk, 2019). Setiap guru memiliki berbagai tantangan dalam mengajarkan pembelajaran kepada peserta didik dengan berbagai karakter serta potensi siswa yang berbeda-beda. Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus mempunyai sikap dan kepribadian utuh yang dapat menjadi panutan dan idola dalam segala aspek kehidupannya (Salma, dkk, 2021). Pada proses pembelajaran, pendidikan karakter sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan agar masyarakat dapat berperilaku yang baik dan berkepribadian luhur. Keterampilan guru dalam menggunakan teknologi merupakan jenis dari keterampilan keterampilan guru. (Ardianti & Wanabuliandari 2023). Seiring dengan perkembangan zaman keanekaragaman budaya, informasi, pengetahuan dan teknologi ikut berkembang

sangat diperlukan mengenai penanaman karakter karena perkembangan teknologi sangat pesat dapat mempengaruhi karakter seseorang. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mempengaruhi perkembangan manusia. Sebuah hal yang menjadi kesenangan bagi seorang pelajar adalah pembelajaran yang menyenangkan. (Nugraheni, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menyebutkan bahwa: “Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”. Pentingnya menerapkan pendidikan karakter pada anak sejak dini hal ini dilakukan agar karakter anak tetap terjaga semuanya dengan baik agar proses pendidikan bisa berjalan lancar. Dengan menjaga karakter anak maka setiap anak dapat menumbuhkan, mengembangkan karakternya masing-masing serta penting untuk mengetahui apa itu pendidikan karakter, apa tujuan pendidikan karakter, apa prinsip-prinsip pendidikan karakter, dan apa pengaruh teknologi terhadap pendidikan karakter (Ananda R.A dkk, 2022). Demikian saat berkembangnya perkembangan teknologi dapat menimbulkan berbagai hal negatif pada siswa, karena penyalahgunaan yang mereka terapkan pada perkembangan teknologi hal ini menjadi berkurangnya sisi fungsi positif dari berkembangnya teknologi. (Nugraheni, 2019). Pesatnya perkembangan teknologi juga membawa dampak besar terhadap penggunaan media pembelajaran di sekolah.

Teknologi yang selalu berkembang menjadi musuh bagi generasi penerus bangsa, karena dengan berkembangnya teknologi menyebabkan anak-anak memiliki karakter yang buruk (Ananda, 2022). Kebiasaan kurang baik siswa dimulai dari bermain gadget terus menerus sehingga menjadikan siswa malas atau menunda tugas sekolahnya, diminta bantuan oleh orangtua sering mengelak atau menunda, sering bermain handphone sampai larut malam sehingga ketika bangun

pagi untuk ke sekolah menjadi telat. Efek lain siswa yang sering menggunakan handphone selain bermain game adalah menonton hal-hal yang kurang bermanfaat secara terus menerus salah satunya pada aplikasi tiktok, facebook dan lain sebagainya. Perkembangan sumber daya manusia dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ardianti, 2017). Biasanya pada aplikasi dalam handphone tersebut ada berbagai hal yang tidak sepatutnya dilihat oleh siswa, misalkan tawuran pelajar dan tindakan anarkis sehingga dengan demikian efek buruk bermain handphone secara terus menerus dapat berdampak buruk untuk siswa. Salah satu efek buruk dari permasalahan tersebut adalah berkurangnya nilai karakter dan merusak pikiran siswa. Dampak penggunaan smartphone atau handphone dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak negatif bagi generasi muda, termasuk anak-anak dan remaja. Perilaku menyimpang atau perilaku yang berbau pornografi berpotensi membahayakan dan dapat diakibatkan oleh penggunaan ponsel pintar tanpa pengawasan. (Agit, 2023)

Siswa berperan sebagai salah satu subjek dalam pembelajaran yang memiliki tujuan utama agar dirinya dapat dicerdaskan dan memiliki prestasi unggul yang dapat dikembangkan. Tetapi banyak hal yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya sebuah proses pembelajaran yaitu kedisiplinan siswa, kini semakin serius dengan berkurangnya karakter disiplin pada siswa. Hilangnya karakter disiplin pada siswa ditandai dengan siswa yang terlibat dalam berbagai permasalahan yang ada di sekolah seperti bolos sekolah, mencontek teman saat ulangan, tidak mendengarkan guru ketika pembelajaran berlangsung, rambut tidak ditata dengan rapi, tawuran antar pelajar, serta tidak memakai seragam sekolah yang benar. Hal demikian dapat menjadi hambatan bagi dunia pendidikan, karena salah satu tonggak tercapainya pendidikan adalah dengan siswanya disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, jika siswa tidak bisa menerapkan karakter disiplin maka pendidikan akan sulit tercapai dengan sempurna. Pada hal ini nantinya akan berdampak pada siswa yang memiliki permasalahan di sekolah atau masyarakat

Disiplin bisa ditanamkan pada individu agar mencapai suatu hal yang terstruktur tanpa adanya disiplin seseorang akan kesulitan dalam mencapai

tujuannya dengan baik. Pada dunia pendidikan, disiplin bisa diajarkan oleh pendidik kepada siswanya ketika berada di luar maupun di dalam kelas, dengan menanamkan perilaku disiplin kepada siswa maka siswa akan bisa memiliki kualitas baik serta mampu mengendalikan dirinya dari hal yang buruk. Disiplin juga merupakan struktur dari kehidupan manusia, hal ini dapat diungkapkan melalui pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan kehidupan. Disiplin muncul dan berkembang sebagai hasil dari proses panjang peserta didik yang dimulai dari rumah, masyarakat dan berlanjut hingga sekolah. Oleh karena itu, peran keluarga dan peran guru di sekolah menjadi tempat atau hal penting dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter kedisiplinan seseorang. Bentuk tercapai atau keberhasilan pembelajaran tentunya menjadi cita-cita siswa dalam menempuh pendidikan. Dengan adanya kebiasaan tersebut sangat wajib bagi siswa untuk bisa memiliki karakter disiplin sejak dini agar siswa dapat mencapai keberhasilan, hal ini demikian sebagai salah satu unsur yang harus diajarkan, dipupuk, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat sukses dalam segala hal. Salah satu bisa disebut adalah keberhasilan dalam proses pembelajaran. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan-peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang meliputi peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi (Ansel, M 2021)

Strategi adalah sebuah teknik atau rencana yang akan di rancang untuk mencapai tujuan atau target yang di inginkan. Begitu pula dengan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah untuk membentuk sebuah karakter disiplin siswa maka diperlukan adanya sebuah strategi oleh guru. Menumbuhkan sikap disiplin peserta didik tentu membutuhkan strategi guru dalam penerapannya agar siswa bisa menerapkan sikap disiplin tersebut kepada dirinya sendiri. Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa, “Untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (2019-2024) perlu dilakukan lima langkah strategis antara lain peningkatan pendidikan karakter dan terus mengamalkan Pancasila dalam petunjuk yang ada. Kita harus terus mendidik dan mendorong siswa untuk mengembangkan karakter, termasuk nilai-nilai seperti cinta kasih, keteladanan, moralitas, perilaku, dan keberagaman”. Pada hakikatnya pendidikan

karakter diartikan sebagai upaya untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik (pembiasaan) pada diri siswa agar berperilaku dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi karakternya. Pendidikan karakter harus senantiasa diajarkan, dibiasakan, dan dibiasakan secara konsisten sehingga menjadi karakter siswa yang baik. Maka dengan adanya hal tersebut penting adanya strategi guru dalam menerapkan perilaku disiplin kepada siswa. Strategi guru dalam menumbuhkan disiplin adalah dengan cara manajemen kelas yang baik (Yantoro, 2020). Salah satu dari nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan adalah karakter disiplin (Huda, dkk 2021). Disiplin sangat berkaitan erat dalam perilaku siswa yang menimbulkan efek baik dalam semua perilakunya karena dengan disiplin siswa akan tertata gaya adaptasi di sekolah, masyarakat dan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Tlogorejo pada hari Sabtu, 7 Januari 2024 peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria atau indikator sebagai siswa yang disiplin. Ketika melakukan observasi peneliti mengamati berbagai kondisi siswa salah satunya yaitu mengenai keadaan siswa yang kurang mematuhi peraturan sekolah seperti menggunakan pakaian dengan rapi sesuai aturan, belum melakukan baris-berbaris upacara dengan rapi dan mengerjakan tugas tidak tepat waktu. Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu adanya perhatian dari guru untuk mengatasi siswa yang kurang menerapkan sikap disiplin. Guru sebagai teladan atau salah seseorang yang wajib mendidik dan bertanggung jawab atas perilaku siswa ketika di sekolah dan sudah semestinya ini menjadi tanggung jawab sepenuhnya mengenai permasalahan siswa. Maka sebab itu perlunya seorang guru dalam memiliki strategi untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswanya. Mengenai hal tersebut, alasan peneliti memilih sekolah tersebut bahwasannya di sekolah tersebut sebelumnya belum terdapat mengenai penelitian bagaimana analisis strategi disiplin yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Serta tema penelitian tersebut digunakan sebagai metode yang digunakan dalam penelitian untuk menemukan sebuah penjelasan dan jawaban dari permasalahan. Sehingga terbentuknya efisiensi peneliti untuk melakukan observasi dan penelitian yang

berjudul “Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin pada siswa”

Berbagai permasalahan tersebut di atas dapat diperkuat atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah Ibnatal, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV baik ketika pembelajaran maupun di luar kelas adalah keteladanan, pembiasaan modelling, dan pemberian sanksi. Faktor Pendukung dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas adalah adanya kontrol dari kepala sekolah, adanya peran aktif dari guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, adanya kekompakan dari masyarakat sekitar, adanya kekompakan antara sekolah. (Riyanti, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru untuk menanamkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran adalah dengan kegiatan sapa pagi dan sapa malam, pemberian form checklist, memberikan sampul buku yang berbeda, home visit dan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran. Faktor pendukung strategi yang mendukung strategi pembinaan kepribadian guru, yaitu kerjasama antara guru, orang tua, siswa dan masyarakat kesadaran diri siswa dan orang tua, dan menjalin hubungan baik dengan siswa dan orang tua. (Mufidah Nadia, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan disiplin akademik siswa menggunakan berbagai macam pendekatan, yaitu pendekatan individual. pendekatan kebiasaan, pendekatan komunikasi positif, pendekatan konseling, pujian dan hormat, pendekatan keteladanan, pendekatan kognitif, pendekatan iqob/hukuman. Faktor-faktor yang menghambat kedisiplinan siswa, diantaranya adalah faktor peningkatan keluarga, faktor lingkungan sosial dan pengaruh lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa di SDN Tlogorejo?

1.2.2 Bagaimana faktor penghambat tumbuhnya karakter disiplin pada siswa di SDN Tlogorejo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa di SDN Tlogorejo.

1.3.2 Untuk mengetahui faktor penghambat tumbuhnya karakter disiplin pada siswa di SDN Tlogorejo

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membawa manfaat pada pendidikan di Indonesia, manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa serta memberikan masukan dalam program sekolah yang telah terlaksana serta menjadi kepastiaan yang dapat digunakan sebagai referensi serta acuan dalam penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

- i. Penelitian ini menjadi pedoman atau acuan bagi siswa agar memiliki karakter disiplin, bertanggung jawab dan tertib.
- ii. Lebih mendisiplinkan diri dengan adanya strategi yang dilakukan oleh diri

1.4.2.2 Bagi Guru

- i. Guru dapat mengetahui tentang kesadaran kedisiplinan siswa serta pentingnya menjaga keteriban sekolah agar pola kedisiplinan tercapai.
- ii. Guru dapat memiliki tanggung jawab besar serta dapat menyusun strategi mengenai penanaman karakter disiplin siswa

1.4.2.3 Bagi Sekolah

- i. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau kemajuan positif bagi lingkungan sekolah dalam menanamkan karakter positif khususnya karakter disiplin bagi siswa

- ii. Penelitian ini dapat mengoptimalkan dan meningkatkan investasi dalam penerapan karakter dan disiplin siswa agar tujuan manajemen sekolah dapat tercapai secara optimal.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

- i. Penelitian ini memberikan wawasan luas dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana strategi saat menjadi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa.
- ii. Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti untuk terjun ke lapangan langsung agar bisa melihat permasalahan di sekolah, serta dapat menganalisis untuk penyusunan penelitian



